

Pengembangan E-Booklet Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA

Dera Suci Tri Wahyuni^{1(*)}, Hera Hastuti²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*)derasucitriwahyuni@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the lack of diversity in teacher materials used by teachers and students, the teaching materials used lack the visualization of the input material and the development of Islamic religion and culture in Indonesia. The purpose of this research is to 1) develop a chronologically and causally ordered e-booklet on the process of assimilation and development of Islamic religion and culture in Indonesia, 2) analyze the feasibility of teaching materials e-booklet, and 3) am. Analyze the practicality of teaching materials e-booklet. This study uses a research and development (R&D) method using the ADDIE model. Data collection means used in the form of interviews and surveys. Product feasibility studies involve teaching material experts and teaching material experts. A professional teacher from SMA N 8 Padang Class X E.8 and her 33 students participated in the practical exam. In this study, the analytical techniques used are quantitative. Quantitative results were obtained through the teaching materials and the feasibility of teaching materials tools. The results of the feasibility test using the Likert scale for professionals achieved a scale of 3.66 (Very Feasible) and a percent mark of 91.6 in the category (Very Feasible); Achieved 3.81 (very viable). And 95.4 percent categories (very decent). The result of the Subject Practice Test was 3.73 points (Very Practical), achieving an in-category percent of 93.4 (Very Practical), students scoring 3.42 points (Very Practical) and 85.7% percent . (Very Practical). Based on these results, e-booklet teaching material on the process of assimilation and development of Islamic religion and culture in Indonesia is highly implementable and practical for teachers and students. It can be concluded that there is.

Keywords: learning history, teaching materials, e-booklet

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi belum bervariasinya bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa, bahan ajar yang digunakan kurangnya visualisasi pada materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini 1) mengembangkan bahan ajar *e-booklet* materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia 2) menganalisis kelayakan bahan ajar *e-booklet* 3). menganalisis kepraktisan bahan ajar *e-booklet*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Devolopment* (R&D) dengan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Untuk uji kelayakan produk dilakukannya validasi ahli materi dan ahli bahan ajar. Uji praktikalitas dilakukan oleh guru pelajaran sejarah dan 33 orang peserta didik SMA N 8 Padang kelas X E.8. Hasil penilaian yang didapatkan melalui instrumen kelayakan bahan ajar dan materi. Hasil uji kelayakan menggunakan skala Likert pada ahli materi diperoleh skala 3,66 (sangat layak) dan persentase 91,6% dengan kategori (sangat layak), dan uji bahan ajar diperoleh skala 3,81(sangat layak) dan persentase 95,4% dengan kategori (sangat layak). Hasil uji praktikalitas mata pelajaran yang diperoleh skala 3,73

(sangat praktis), dan persentase 93,4% dengan kategori (sangat praktis), dan pada peserta didik diperoleh skala 3,42 (sangat praktis) dan persentase 85,7%(sangat praktis). berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa bahan ajar *e-booklet* pada materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia sangat layak dan praktis digunakan oleh guru dan siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Bahan Ajar, E-Booklet,

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan sebuah bangsa. Layaknya diamankan pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan SDM dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas (Anna, 2016). Pada pembelajaran saat ini tidak lepas dari adanya pemanfaatan teknologi. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan internet sebagai referensi belajar peserta didik, terkhusus pada jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Berdasarkan laporan oleh we are social mencatat, jumlah dari pengguna internet di Indonesia mencapai 212 juta pada Januari 2023, yang berarti sekitar 77% dari populasi Indonesia menggunakan internet. Dengan hal itu tentunya akan menjadi peluang lebih besar Indonesia dalam meningkatkan infrastruktur yang memadai (Sari & Syafitri, 2016.). Pada pemanfaatan teknologi mendukung arus informasi global yang dapat mudah diakses melalui internet. Kondisi ini masih bertolak belakang akan inovasi pengembangan bahan ajar yang berbasis elektronik yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran sejarah.

Pendidik harus mampu memiliki kewajiban untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman, terpenting pada kemajuan informasi teknologi pada saat ini. Dengan dapat menggunakan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan pendidik untuk memperoleh informasi dan meningkatkan proses pembelajaran yang optimal. Contoh dari pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran yaitu pengembangan bahan ajar yang berbasis teknologi atau elektronik. Bahan ajar merupakan seprangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo.C & Jasmadi, 2008). Bahan ajar dalam peranannya sebagai pemberi informasi sangat dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik. Pengembangan dalam penggunaan berbagai bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran untuk membantu guru peserta didik (Depdiknas, 2017). Dapat diketahui bahwa peranan seorang

guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar (Agung, 2020). Bahan ajar juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum dan dengan bahan ajar yang disusun secara sistematis, untuk itu bahan ajar salah satu penunjang seorang pendidik dalam suatu pembelajaran, karena dapat meningkatkan efisiensi dan keaktifan siswa (Sunggono, n.d.). Agar pembelajaran sejarah dapat membuat siswa tertarik untuk belajar sejarah dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah, dengan adanya bahan ajar pembelajaran sejarah yang dapat mengoptimalkan pembelajaran sejarah. Pada pembelajaran sejarah peserta didik dapat memiliki banyak pengetahuan tentang apa yang terjadi dimasa lampau.

Peserta didik mampu mengingat nama peristiwa sejarah, tahun, nama tokoh. Namun dibalik itu semua kondisi yang ada sekarang memperlihatkan bahwa pembelajaran sejarah hanya sebatas hafalan semata untuk mencapai tujuan kognitif tingkat pertama yaitu mengingat (Hasan,S, 2018). sementara pada kemampuan kognitif dalam menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dirasa tidak perlu untuk dikembangkan, padahal sejarah punya peluang menawarkan bagaimana untuk memahami berpikir (Evitasari, 2018). Melalui Objek mata pelajaran sejarah yang abstrak memerlukan kemampuan untuk berpikir yang lebih tinggi. Visualisasi adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengkongkritkan sesuatu yang abstrak (Suryani, 2016: 187) Visualisasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bantuan media dan bahan ajar. Bahan Ajar dalam bentuk elektronik memungkinkan untuk memasukkan unsur media berupa visual, audio dan Vidio (Syahputra & Yefterson, 2021). Materi sejarah akan lebih konkrit dan mudah dipahami apabila guru menyampaikan dengan visualisasi menggunakan gambar-gambar, foto, film, video dokumenter atau animasi. Berdasarkan hasil observasi di SMAN 8 Padang yang dilakukan selama 6 bulan, khususnya di kelas X, ditemukan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah pada materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia. Observasi ini dilakukan di kelas X atau fase E. 8 SMAN 8 Padang, didapatkan informasi bahwa guru dan siswa hanya menggunakan buku teks dan LKS. Bahan ajar yang digunakan monoton hanya terpaku kepada buku teks saja atau tidak bervariasi dan pada bahan ajar tersebut tidak semua gaya belajar peserta didik dapat di tampung dalam menggunakan buku teks saja, dan pada buku teks tersebut dinilai oleh peserta didik tebal yang menyebabkan murid malas untuk membaca buku teks tersebut, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik karena bahan ajar yang monoton atau biasa.

Kurangnya inovasi dalam penggunaan bahan ajar yang menggunakan teknologi menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah sehingga menyebabkan tidak terciptanya suasana belajar yang kurang menyenangkan. Untuk itu sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan ajar yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas maka perlu dilakukan

pembaharuan dalam pembelajaran sejarah. Salah satu pembaharuan yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan sebuah bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik serta bahan ajar yang tidak monoton dengan cara menggunakan bahan ajar yang memanfaatkan teknologi. Bahan ajar yang dapat menampung berbagai macam gaya belajar peserta didik dari yang gaya belajar visual dan auditori yang dapat mengoptimalkan dalam belajar pada peserta didik. Pemilihan untuk materi pada bahan ajar ini peneliti memilih materi Sejarah Indonesia “proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia”. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar *e-booklet* sejarah Indonesia. buku berukuran kecil dan tipis dan tidak lebih dari 30 halaman yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar (Roymond & S.Simamora, 2009). istilah booklet berasal dari buku dan leaflet artinya media booklet perpaduan antara leaflet dan buku dengan format ukuran kecil seperti leaflet. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui cara mengembangkan bahan ajar *e-booklet* sejarah Indonesia pada pembelajaran sejarah; (2) untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar *e-booklet* ; (3) untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar *e-booklet*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R&D)* yang berarti penelitian dan pengembangan. Dalam penelitian ini produk dihasilkan berupa bahan ajar *e-booklet* pembelajaran sejarah. Model ADDIE salah satu model yang menjadi pedoman mengembangkan pembelajaran yang efektif, dinamis dan mendukung pembelajaran (Barokati & Annas, 2013). Model ini terdiri dari lima tahapan penelitian yaitu analisis (*Analysis*), desain (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Penelitian ini menyertakan para ahli materi sejarah Indonesia serta ahli bahan ajar untuk dapat memvalidasi kelayakan *e-booklet* yang dikembangkan. Maka itu dapat mengetahui tingkat kelayakan produk, maka instrumen yang diisi secara *checklist* pada setiap butir perindikator. Saran dan masukan yang diberikan validator menjadai acuan perbaikan dan evaluasi jika tingkat kelayakan produk belum tercapai. Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah instrumen ahli materi dan ahli bahan ajar dengan menggunakan skala *Likert*. Kriteria kelayakan dari skala *likert* dibadi atas 4 yaitu tidak layak dengan bobot 1, kurang layak dengan bobot 2, layak dengan bobot 3, dan sangat layak dengan bobot 4 (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar e-booklet yang disusun secara kronologis dan kausalitas

a. Tahap Analisis (Anlyzing)

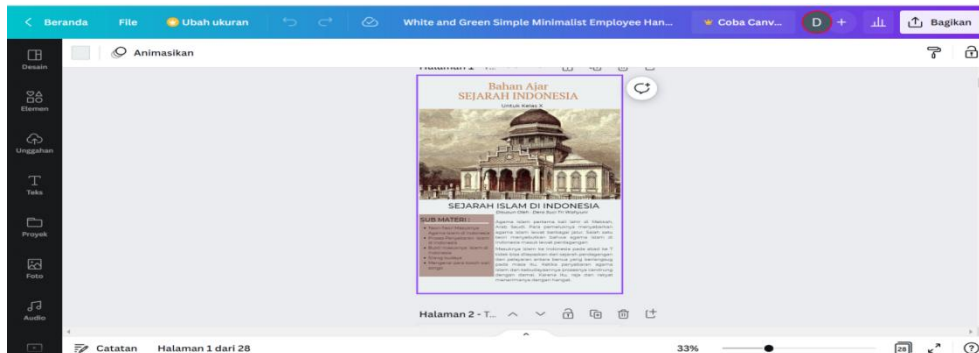
Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMAN 8 Padang selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) selama 6 bulan di SMAN 8 Padang semester khususnya di fase E8 atau kelas X.E8 diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia penggunaan bahan ajar oleh guru terbatas yakni hanya menggunakan buku teks, dan LKS dalam proses pembelajaran yang monoton yang hanya menggunakan bahan ajar cetak, jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar masih

kurang efektif dan menarik, yang menyebabkan kurang menariknya buku teks yang dimiliki siswa disebabkan kurangnya visualisasi di dalam buku teks tersebut hanya menampilkan sedikit ilustrasi gambar yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi sejarah.

b. Tahap Perancangan (Design)

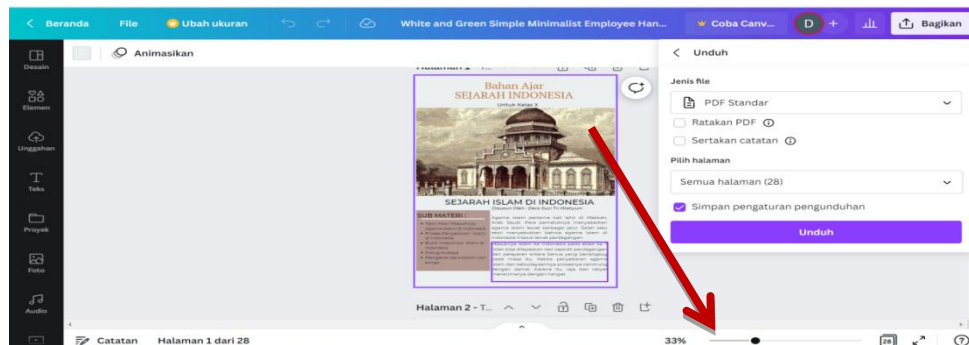
Berlandaskan prosedur penelitian untuk menghasilkan produk bahan ajar yang berupa *e-booklet* pada pembelajaran sejarah untuk siswa SMA. Berikut ini tahapan dalam pengembangan bahan *e-booklet* : pertama tahapan analisis, tahap ini berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa, berdasarkan obesrvasi dilihat bahwa siswa merasa kurang tertarik terhadap buku teks yang monoton dan kurangnya visualisasi terhadap pembelajaran sejarah yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang tertarik pelajaran sejarah. Berlandaskan hasil observasi dan wawancara peneliti menganalisis materi yang akan difokuskan pada materi “Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia”. kedua tahap Desain, pada tahap ini peneliti rancangan awal yang meliputi beberapalangkah yaitu : (1) pengumpulan referensi materi prooses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia baik itu materi, gambar dan video akan dicatumkan pada bahan ajar dari berbagai sumber buku dan artikel serta jurnal yang didapat berlandaskan CP dari materi tersebut. (2) merancang bahan ajar *e-booklet* dengan aplikasi *canva* dan *flipbookhtml* sebagai berikut:

Gambar 1. Tampilan E-Booklet



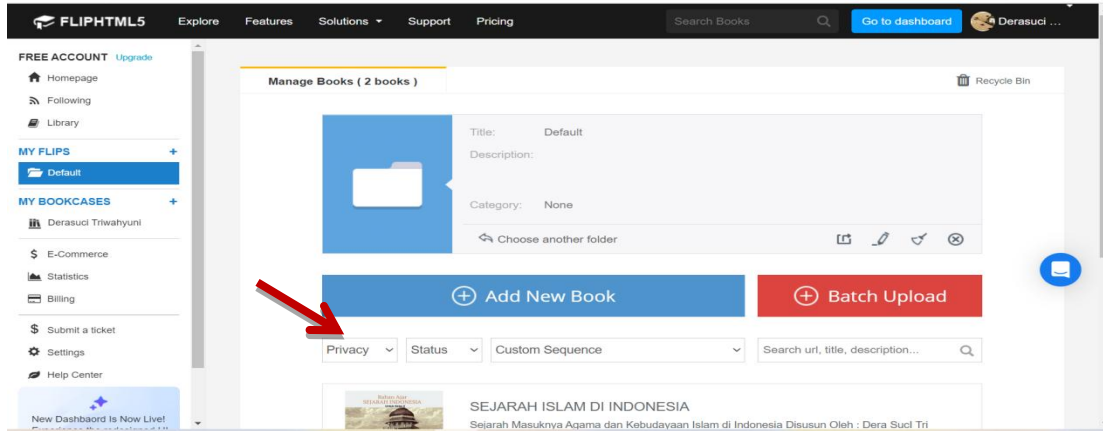
Desain *e-booklet* yang telah jadi dibuat dan di unduh dari *canva* dalam bentuk file *pdf*

Gambar 2. Desain e-Booklet Di Unduh



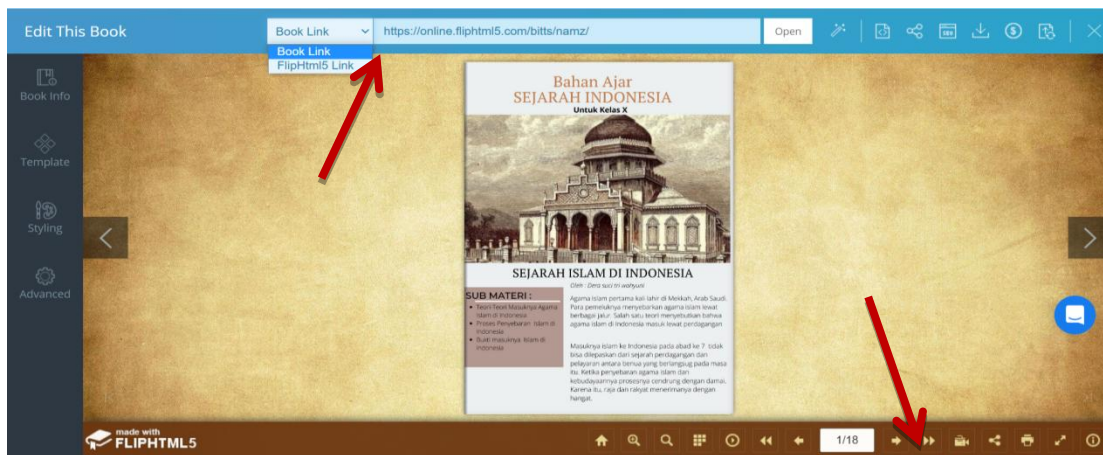
Setelah desain *e-booklet* di unduh dalam file *pdf* selanjutnya memasukan file *pdf* dalam aplikasih *flipbookhtml*

Gambar 3. Desain *e-Booklet* Dimasukan Pada *Flipbookhtml*



Maka setelah dimasukkannya desain *e-booklet* dalam *flipbookhtml* itu akan menjadi seperti buku elektronik dan adanya tambahan video di dalam *e-booklet* dan dapat dibuat melalui link yang diberikan

Gambar 4. Tampilan *e-Booklet* Dalam *Flipbookhtml*



c. Tahap Pengembangan (Development)

Pada tahap ini *e-booklet* yang telah dibuat akan divalidasi oleh para ahli materi sejarah Indonesia dan ahli bahan ajar. Tahap ini juga dilaksanakan proses evaluasi berkenaan desain dan isi produk agar memperbaiki produk yang dikembangkan dan dapat menghasilkan yang optimal. Validasi para ahli dilakukan oleh jurusan sejarah Universitas Negeri Padang. Validasi materi diberikan kepada ahli materi yaitu Bapak Drs. Zul Asri. M.Hum. Validator melakukan penilaian terhadap materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia yang digunakan dalam bahan ajar *e-booklet*, sebagai berikut:

Table 1. Penilaian Instrumen Ahli Materi

NO.	Aspek	Rata-Rata	Interpretasi
A.	Kesesuaian Materi	4.0	Sangat Layak
B.	Sajian Materi	3.6	Sangat Layak
C.	Manfaat	3.3	Layak
Rata-Rata Akhir		3,66	
Keterangan Penilaian		Sangat Layak	

Validasi bahan ajar *e-booklet* dibagikan kepada ahli bahan ajar yaitu bapak Firza.M.Pd.Validator memberi penilaian skor dan saran perbaikan agar bahan ajar dikembangkan dapat optimal. Penilaian dari ahli bahan ajar:

Table 2. Penilaian Instrumen Ahli Bahan Ajar

NO	Aspek	Rata-Rata	Interpretasi
A.	Pengoprasian E-Booklet Bahan Ajar	4.0	Sangat Layak
B.	Tampilan E-Booklet Bahan Ajar	3.7	Sangat Layak
C.	Manfaat	4.0	Sangat Layak
Rata-Rata Akhir		3,81	
Keterangan Penilaian		Sangat Layak	

Table 3. Penilaian Instrumen Praktikalitas oleh Guru

No Butir	Aspek	Interpretasi	
		Rata-Rata	
A.	Isi dan materi dalam bahan ajar e-booklet	4.0	Sangat Praktis
B.	Tampilan bahan ajar e-bookler	4.0	Sangat Praktis
C.	Manfaat penggunaan bahan ajar e-booklet	3.3	Sangat Praktis
D.	Sajian materi e-booklet	3.8	Sangat Praktis
Rata-Rata Akhir		3,73	
Keterangan Kategori		Sangat Praktis	

d. Tahap Implementasi (Implementation)

Uji coba terbatas dilaksanakan setelah bahan ajar *e-booklet* divalidasi oleh ahli materi dan bahan ajar. Uji coba dilakukan setelah dinyatakan layak oleh para ahli. Uji coba dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X.E8 SMAN 8 Padang dengan 33 orang siswa selama 2 pertemuan pada tanggal 16 dan 17 November 2022. Model pembelajaran yang dipakai penelitian ini yaitu model Discovery Learning. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan *e-bookle* sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah. Pada materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia

Table 4. Uji Praktikalitas Oleh Siswa

No Butir	Aspek	Rata-rata	Interpretasi
A.	Sajian materi e-booklet	3.44	Sangat Praktis
B.	Tampilan bahan ajar e-booklet	3.41	Sangat Praktis
C.	Manfaat bahan ajar e-booklet	3.43	Sangat Praktis
Rata-Rata Praktikalitas		3,42	
Keterangan Kategori		Sangat Praktis	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini produk dihasilkan adalah bahan ajar *e-booklet* dalam pembelajaran sejarah kelas X SMAN 8 Padang, untuk melaksanakan serta mengembangkan produk yang bersangkutan berlandaskan pada model ADDIE tapi dalam mengembangkan produk ini peneliti hanya pada tahap penerapan (Implementasi) dikarenakan keterbatasan penelitian. Dalam pengembangan bahan ajar *e-booklet* sejarah materi proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan islam di Indonesia, dilakukan validasi dalam dua tahap yakni validasi materi serta validasi bahan ajar. validasi materi terdapat aspek sajian materi, kesesuaian materi, manfaat. Pada validasi materi ini mendapatkan rata-rata keseluruhan 3,66 dengan kategori (Sangat Layak). Validasi materi hanya dilakukan pada satu tahap oleh ahli materi dikarenakan tidak ada kesalahan yang fatal dari segi materi. Pada validasi bahan ajar terdapat 3 aspek diantaranya pengoprasian *e-booklet*, tampilan *e-booklet*, dan manfaat. Validasi bahan ajar dilaksanakan dua tahap. Untuk tahap pertama, aspek sudah mendapatkan rata -rata keseluruhan 3,54 dengan kategori (Sangat Layak) dan masih melakukan revisi dan diberikan saran pada ahli bahan ajar untuk memperbaiki ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada *e-booklet*. Setelah di revisi, dilakukan validasi tahap kedua. Mendapatkan rata-rata dengan keseluruhan 3,81 dengan kategori (Sangat Layak). Pemanfaatan bahan ajar dalam proses pembelajaran memiliki peran penting. Peran tersebut menurut meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individual, maupun kelompok. (Setiawan et al, 2012). Pada tahap praktikalitas oleh guru dengan mendapatkan rata-rata keseluruhan 3,73 dengan kategori (sangat praktis), dengan persentase 93,4%, hal ini juga sesuai dengan pendapat (Arikunto,S., 2010) menjabarkan kepraktisan dalam pendidikan merupakan kemudahan yang ada pada instrument evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, maupun kemudahan dalam menyimpannya. dan pada tahap praktikalitas oleh siswa dengan mendapatkan rata-rata keseluruhan 3,42 dengan kategori (sangat layak) dengan persentase 85,7% . untuk ke praktisan pemakaian pada bahan ajar pembelajaran (Ricu Sidiq & Najuah, 2020)

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang diuraikan serta diterapkan maka dapat diambil kesimpulan: Tata Cara pengembangan *e-booklet* yang disusun secara kronologis dan kausalitas ini menerapkan penelitian (R&D) yang digunakan prosedur ADDIE karena keterbatasan peneliti hanya sampai pada tahap implimentasi / implementation. Tahap analisis terurai menjadi 3 yaitu analisis kebutuhan, analisis materi, serta analisis peserta didik. Di Tahap desain pembuatan *e-booklet*, Untuk tahap pengembangan berkaitan dengan kelayakan produk yang dinilai oleh ahli materi pada penilaian akhir ahli materi mendapatkan kategori sangat layak dan ahli bahan ajar pada penilaian akhir ahli bahan ajar mendapatkan kategori sangat layak. Serta pada uji praktikalitas pada guru penilaian akhir mendapatkan kategori sangat praktis. Pada tahap implimentasi/ penerapan pada siswa mendapatkan penilaian dengan kategori sangat praktis. Maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *e-booklet* layak dan praktis digunakan untuk guru dan siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Digital Sejarah Lokal Berbasis Toponimi di Vorstelamden Surakarta
- Anna, H. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya. 9(2)
- Arikunto,S. (2010). Metode Penelitian
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi UNISDA Lamongan). 4–5, 352–359
- Depdiknas. (2017). Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas
- Evitasari, A. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kreatifitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa
- Hasan,S, H. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan: Mungkinkah
- Roymond, & S.Simamora. (2009). Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan. EGC
- Sari, M. M., & Syafitri, W. (n.d.). Analisis Peranan Belanja Modal,Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 33 Provinsi Indonesia Tahun 2009-2013
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Alfabeta
- Sungkono. (n.d.). Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran
- Tian, B., d. (2003). Pengembangan Bahan Ajar. Pusat Penerbitan UT

Widodo.C, & Jasmadi. (2008). Buku Panduan Menyusun Bahan Ajar. PT Elex Media Komputindo

Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT. 187

Ricu Sidiq & Najuah. (2020). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/JPS.091.01>

Syahputra, R., & Yefterson, R. B. (2021). Bahan Ajar Ebook dengan Perspektif Sejarah Lokal Kota Padang. *Jurnal Kronologi*, 3(2), 16